

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. UPT Puskesmas Labuhan Maringgai

UPT Puskesmas Labuhan Maringgai merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur. Puskesmas ini terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, yang merupakan wilayah pesisir dengan luas sekitar 132,75 km², adapun batas-batas wilayah kerja Puskesmas Labuhan Mringgai meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Way Bungur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Melinting
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pasir Sakti

Jumlah Desa di wilayah Puskesmas Labuhan Maringgai terdiri atas Sepuluh desa binaan yaitu: Muara Gading Mas, Sriminosari, Margasari, Bandaragung, Labuhan Maringgai, Sri Minosari, Srigading, Karya Makmur, Wana, dan Karya Tani.

Akses transportasi menuju wilayah ini cukup baik, seluruh desa dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun, beberapa desa di wilayah pesisir masih memiliki keterbatasan

infrastruktur jalan dan jarak yang cukup jauh dari puskesmas induk, sehingga kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan melalui puskesmas keliling dan kunjungan lapangan oleh bidan desa.

B. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur dengan jumlah sampel 12 responden. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, data kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis uji *T-test* yang dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian secara Tunggal. Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel yang diteliti antara lain karakteristik umum responden meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman mengikuti pendidikan kesehatan, pretest pemberian pendidikan kesehatan dan posttest pemberian pendidikan kesehatan. Variabel independen yaitu konsumsi rebusan daun ubi jalar dan madu sedangkan variabel dependen yaitu peningkatan kadar hemoglobin, penjelasan dari tiap-tiap variabel dapat dilihat pada penjelasan berikut :

a. **Karakteristik Responden Usia**

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung
Timur Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Presentase %
Masa Remaja Akhir 17-25 Tahun	1	8.3
Masa Dewasa Awal 26-35 Tahun	9	75,0
Masa Dewasa Akhir 36-45 Tahun	2	16.7
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui sebagian besar responden masuk dalam katagori dewasa awal yaitu berusia 26-35 tahun sebanyak 9 responden (75,0%).

b. **Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Pendidikan pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai
Lampung Timur Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SMP	4	33.3
SMA	6	50.0
S1	2	16.7
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui mayoritas responden berlatar belakang Pendidikan SMA sebanyak 6 responden (50.0%).

c. Kriteria Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
IRT	10	83.3
Guru	2	16.7
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden sebanyak 10 ibu hamil (83.3%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Paritas pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

Paritas	Frekuensi	Presentase %
Belum pernah melahirkan	1	8.3
Melahirkan 1 kali	5	41.7
Melahirkan 2 kali	4	33.3
Melahirkan 3 kali	2	16.7
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui persentase tertinggi Tingkat paritas melahirkan satu kali sebanyak 5 responden (41.7%).

e. **Kriteria Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

Usia Kehamilan	Frekuensi	Presentase %
14-27 Minggu	11	91.7
28-40 Minggu	1	8.3
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui responden dengan persentase tertinggi sebanyak 11 ibu hamil (91.7%) menempati usia kehamilan 14-27 Minggu.

f. **Karakteristik Responden berdasarkan HB Pre-Test**

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Pretest pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

HB Pre-Test	Frekuensi	Presentase %
Anemia Ringan	12	100
Jumlah Total	12	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dapat diketahui 12 responden (100%) mengalami anemia ringan

g. **Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Posttest**

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Posttest pada Responden di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

HB Post-Test	Frekuensi	Presentase %
Normal	10	83.3
Anemia Ringan	2	16.7
Jumlah Total	12	100

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa kadar hemoglobin setelah diberikan pendidikan kesehatan responden paling banyak memiliki kadar hemoglobin yang normal yaitu 10 responden (83.3%) dan paling sedikit mempunyai kadar hemoglobin anemia ringan (16.7%).

2. Analisis Bivariat

Bahwa untuk uji bivariat dikatakan ada berhubungan jika hasil dari $\rho \leq 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan jika $\rho > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk melihat pengaruh konsumsi rebusan daun ubi jalar ungu dan madu pada ibu hamil di Puskesmas Labuhan maringgai Lampung Timur maka digunakan uji *T-test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ atau interval kepercayaan $\rho < \alpha 0.05$. Maka ketentuan bahwa konsumsi rebusan daun ubi ungu dan madu mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil apabila nilai $\rho < \alpha 0.05$.

Tabel 4.6
Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Ubi Jalar Ungu dan Madu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun 2025

HB	One Grub				P Value
	Pretest		Posttest		
	F	%	F	%	
Anemia Ringan	12	100	2	16,7	0,000
Normal	0	0	10	83,3	
Jumlah	12	100	12	100	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui adanya perbedaan kadar hemoglobin pada *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* semua responden

kadar hemoglobin dengan kategori anemia ringan yaitu sebanyak 12 responden (100%). Pada *posttest* mengalami peningkatan kadar hemoglobin responden yaitu 10 responden (83.3%) memiliki kadar hemoglobin kategori normal dan 2 responden (16.7%) memiliki kadar hemoglobin dengan kategori anemia ringan. Berdasarkan uji statistik uji *T-test*, diperoleh nilai $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun ubi jalar ungu dan madu dengan peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (66,6%), yang termasuk usia reproduksi sehat. Pada rentang usia ini, kondisi fisiologis ibu hamil berada dalam keadaan optimal untuk mendukung kehamilan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Manuaba (2019) bahwa usia ideal untuk kehamilan adalah 20–35 tahun, karena pada masa tersebut rahim dan organ reproduksi telah matang serta mampu menunjang pertumbuhan janin secara optimal.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 6 orang (50%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemilihan makanan bergizi dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang

menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuan dalam memahami serta menerapkan informasi kesehatan.

Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (58,3%), sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk mengatur pola makan dan mengikuti jadwal intervensi dengan baik. Sebagian besar responden juga termasuk dalam kategori multipara (66,7%), menandakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Menurut Saifuddin (2020), paritas tinggi dapat meningkatkan risiko anemia karena kebutuhan zat besi yang terus bertambah pada setiap kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester II dengan anemia ringan hingga sedang berada pada usia reproduktif sehat, memiliki tingkat pendidikan menengah, serta menunjukkan kepatuhan yang cukup baik terhadap anjuran tenaga kesehatan.

2. Rata-Rata Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Pemberian Rebusan Daun Ubi Jalar Ungu dan Madu

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai, diperoleh bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil trimester II dengan anemia ringan–sedang sebelum intervensi (pre-test) adalah 10,59 g/dL, dengan rentang nilai 10,0–11,0 g/dL. Setelah diberikan rebusan daun ubi jalar ungu dan madu selama 14 hari berturut-turut, kadar hemoglobin meningkat menjadi rata-rata 11,68 g/dL, dengan rentang 10,9–

12,5 g/dL. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebesar 1,09 g/dL setelah intervensi.

Peningkatan kadar hemoglobin tersebut menunjukkan bahwa rebusan daun ubi jalar ungu dan madu efektif memperbaiki status anemia pada ibu hamil trimester II. Efek positif ini terkait dengan kandungan zat besi non-heme, vitamin C, dan antosianin pada daun ubi jalar ungu. Vitamin C meningkatkan penyerapan zat besi dengan mengubahnya ke bentuk yang lebih mudah diserap, sementara antosianin berperan sebagai antioksidan yang melindungi sel darah merah dari kerusakan oksidatif.

Selain itu, madu mengandung zat besi, tembaga, dan mangan yang berperan penting dalam proses eritropoiesis atau pembentukan sel darah merah. Kandungan vitamin B kompleks dan karbohidrat sederhananya membantu meningkatkan metabolisme serta menjaga daya tahan tubuh ibu hamil. Kombinasi daun ubi jalar ungu dan madu menghasilkan efek sinergis, di mana penyerapan zat besi dari daun ubi jalar ungu menjadi lebih optimal berkat peran vitamin C dan senyawa bioaktif dalam madu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dan madu selama 14 hari meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II sebesar 1,09 g/dL, dari 10,59 g/dL menjadi 11,68 g/dL. Peningkatan ini membuktikan efektivitas kombinasi keduanya dalam memperbaiki anemia ringan–sedang pada ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan Dewi Kartika Sari et al. (2021) yang melaporkan peningkatan Hb

1,418 g/dL setelah konsumsi rebusan daun ubi jalar ungu, serta mendukung Widowati (2023) yang menyatakan bahwa madu dapat meningkatkan penyerapan zat besi bila dikombinasikan dengan bahan kaya antioksidan. Dengan demikian, kombinasi daun ubi jalar ungu dan madu terbukti sebagai intervensi nonfarmakologis efektif dan alami untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester II.

3. Pengaruh Rebusan Daun Ubi Jalar Ungu dan Madu terhadap Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai, diperoleh bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil trimester II sebelum intervensi (pre-test) adalah 10,59 g/dL dengan rentang nilai 10,0–11,0 g/dL, sedangkan setelah intervensi (post-test) meningkat menjadi 11,68 g/dL dengan rentang 10,9–12,5 g/dL. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebesar 1,09 g/dL setelah pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dan madu selama 14 hari. Hasil analisis menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dan madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia ringan hingga sedang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dan madu efektif meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan hingga sedang. Efek ini disebabkan oleh

kandungan zat besi non-heme, vitamin C, dan antosianin pada daun ubi jalar ungu yang berperan dalam pembentukan hemoglobin dan perlindungan eritrosit dari stres oksidatif. Vitamin C membantu penyerapan zat besi di usus halus, sedangkan antosianin bertindak sebagai antioksidan alami. Sementara itu, madu mengandung zat besi, tembaga, mangan, vitamin B kompleks, dan karbohidrat sederhana yang mendukung proses eritropoiesis dan meningkatkan metabolisme selama kehamilan.

Secara fisiologis, peningkatan kadar hemoglobin setelah konsumsi rebusan daun ubi jalar ungu dan madu disebabkan oleh efek sinergis keduanya dalam mendukung penyerapan zat besi dan pembentukan hemoglobin. Kombinasi ini memungkinkan tubuh ibu hamil menyerap zat besi lebih optimal, sehingga produksi eritrosit meningkat dan kadar hemoglobin pun naik, membantu memperbaiki kondisi anemia secara alami (Dewi Kartika Sari et al., 2021).

Kombinasi daun ubi jalar ungu dan madu menghasilkan efek sinergis, di mana vitamin C dan antosianin mempercepat penyerapan zat besi, sedangkan madu berperan sebagai pelarut alami yang meningkatkan bioavailabilitas mineral. Rasa manis alaminya juga membuat konsumsi lebih diterima oleh ibu hamil, sehingga meningkatkan kepatuhan dibandingkan suplemen zat besi tablet yang sering menimbulkan efek samping seperti mual dan konstipasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandy & Sulistyorini (2025) menegaskan bahwa pemberian madu murni berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kadar hemoglobin ($p = 0,041$), dan penelitian Oboh et al. (2023) membuktikan bahwa daun ubi jalar ungu mengandung zat besi tinggi yang berperan penting dalam peningkatan Hb secara signifikan.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peningkatan kadar hemoglobin pada responden tidak hanya dipengaruhi oleh intervensi rebusan daun ubi jalar ungu dan madu, tetapi juga oleh beberapa faktor pendukung. Di antaranya adalah tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan menengah (SMA/ sederajat), sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi selama kehamilan; usia responden yang sebagian besar berada pada rentang 20–35 tahun dengan kondisi fisiologis optimal untuk penyerapan zat besi; serta dukungan tenaga kesehatan yang aktif memberikan edukasi dan motivasi pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dan madu secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia. Intervensi ini membuktikan potensi besar pangan lokal sebagai terapi nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diterapkan, sekaligus berperan sebagai pendamping konsumsi tablet Fe dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai.